

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 6, Juli 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8136151>

Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat 2017-2021

Edi Irawan¹, Asma Taqiyya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Email: ediirawan@uts.ac.id¹, asmataqiyya13@gmail.com²

Abstrak

Setiap tenaga kerja merupakan aset yang penting dalam pertumbuhan ekonomi, namun terjadinya segregasi sektor dalam pasar tenaga kerja membuat banyak perempuan terus berada dalam lingkaran tenaga kerja informal yang rentan dan berpenghasilan rendah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengkajian terhadap pengaruh tenaga kerja perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis regresi data panel, penelitian ini melibatkan variabel Perempuan Sebagai Tenaga Profesional, Sumbangan Pendapatan Perempuan, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, dan Angka Harapan Hidup Perempuan yang mana seluruh data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dimana hasil dari penelitian ini adalah bahwa keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja Perempuan; Pertumbuhan Ekonomi; Sumber Daya Manusia*

Abstract

Every workforce is an important asset in economic growth, but the segregation of sectors in the labor market keeps many women trapped in vulnerable and low-income informal labor. Therefore, this research aims to examine the influence of the female labor force on economic growth in West Nusa Tenggara Province, using quantitative methods and panel data regression analysis. The study involves variables such as Women as Professional Workers, Women's Income Contribution, Average Length of Schooling for Women, and Women's Life Expectancy, with data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of West Nusa Tenggara Province. The results indicate that these four variables do not have a significant impact on economic growth in West Nusa Tenggara Province.

Keywords: *Female Labor Force; Economic Growth; Human Resources*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari kinerja ekonomi suatu wilayah, pertumbuhan faktor-faktor produksi (jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja, dan akumulasi modal) sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi (Solow, 1956). Bahkan diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Di Indonesia sendiri angka pertumbuhan ekonomi memang cenderung tinggi, namun tingginya angka pertumbuhan ekonomi tersebut belum sejalan dengan mertanya kesejahteraan, khususnya terhadap pemerataan tenaga kerja berdasarkan gender, padahal kesetaraan gender dalam pembangunan ekonomi merupakan hal yang fundamental dan esensial untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (UNDP, 2022).

Di Provinsi Nusa Tenggara barat karena adanya segregasi sektor dalam pasar tenaga kerja

hingga menyebabkan 78% dari 100% populasi perempuan di Provinsi tersebut merupakan tenaga kerja rentan (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini kemudian mengindikasikan bahwa distribusi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih belum merata karena tidak terciptanya perluasan kesempatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Sehingga mereka masih dirasa belum mampu memaksimalkan potensi diri dan bersaing dalam pasar tenaga kerja yang lebih profesional.

PDRB ADHK NTB (MILIAR RUPIAH)					
wilayah kabupaten/kota	2017	2018	2019	2020	2021
Kabupaten Lombok Barat	10.432	10.492	10.895	10.128	10.472
Kabupaten Lombok Tengah	11.553	11.917	12.399	11.571	12.038
Kabupaten Lombok Timur	13.324	13.777	14.424	13.975	14.411
Kabupaten Sumbawa	9.587	9.986	10.471	10.033	10.221
Kabupaten Dompu	4.640	4.843	5.059	4.897	4.979
Kabupaten Bima	7.591	7.898	8.234	7.943	8.086
Kabupaten Sumbawa Barat	19.774	12.938	12.789	16.471	16.416
Kabupaten Lombok Utara	3.313	3.285	3.477	3.218	3.262
Kota Mataram	12.464	13.082	13.812	13.050	13.476
Kota Bima	2.751	2.881	3.029	2.879	2.939

Tabel 1 Data Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021

Berdasarkan data yang disajikan, dapat dilihat bahwa angka pertumbuhan PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama 5 tahun cenderung tumbuh secara positif, walaupun pada beberapa wilayah terjadi kemunduran di beberapa waktu tertentu, kemunduran ini kemudian dapat mengindikasikan bahwa pertumbuhan bejalan secara negative pada beberapa wilayah. Sehingga data pertumbuhan PDRB ADHK di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dikatakan fluktuatif selama 5 tahun sejak 2017-2021.

Dari banyaknya pendapatan regional Provinsi Nusa Tenggara Barat, hanya sekitar 30% yang merupaka sumbaga pendapatan dari perempuan seperti yang terlihat pada diagram dibawah pertumbuhan kontribusi pendapatan yang cukup positif dan terus bertumbuh. Pertumbuhan ekonomi tentunya tidak bisa terlepas dari keikutsertaan seluruh komponen masyarakat tidak hanya laki – laki saja akan tetapi ada kontribusi perempuan di dalamnya untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Hasil pertumbuhan yang telah dicapai suatu wilayah dapat dilihat salah satunya dengan peningkatan kontribusi wanita pada dalam kegiatan ekonomi.

Namun secara umum banyak diskriminasi yang dialami oleh pekerja perempuan, terlebih bagi mereka yang hidup dan tinggal di negara dengan perbedaan taraf kehidupan sosial, peran, sifat dan kedudukan yang melekat dalam stereotip dan budaya patriarki seperti Indonesia, diantaranya adalah perbedaan taraf Pendidikan dan tingkat upah yang diperoleh antar gender (wahyuni monika) sehingga kemudian ada kecenderungan bahwa perempuan akan mendapatkan jenjang karir yang lebih pendek karena adanya bias dan stereotip bahwa kaum perempuan seharusnya hanya mengerjakan pekerjaan domestik tanpa harus mengerjakan pekerjaan publik dan memperpanjang jenjang karirnya (Schaner & Das, 2016).

Di kemudian hari hal ini akan berkembang pada terjadinya beban ganda yang harus ditanggung oleh para perempuan yang memilih untuk tetap melakukan pekerjaan publik. Mereka akan dipaksa untuk tetap melakukan pekerjaan domestik. Bahkan setelahnya, atas dasar budaya patriarki yang mengakar di dalam masyarakat, perempuan tetap tidak bisa mendapatkan jenjang karir maupun tingkat upah yang setara dengan pria, karena perempuan akan tetap dianggap sebagai masyarakat subordinat (Mulasari, 2015).

Padahal dalam buku “*On Principles Of Political Economy and Taxation*” Ricardo menjelaskan bahwa penambahan modal menjadi kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan dukungan yang komprehensif terhadap semua sektor produksi agar mencapai keuntungan yang maksimal (Ricardo, 1817). Misalnya saja dengan menaikkan tingkat upah atau pendapatan pekerja. Namun apabila terjadi diskriminasi seperti yang terjadi saat ini terhadap salah satu golongan masyarakat, maka bukan tidak mungkin hal ini akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Selain itu menurut teori yang dikemukakan oleh Schultz Manusia memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi seperti produksi, transaksi, dan konsumsi. Konsep *Human capital* ini akhirnya menekankan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan manusia adalah bentuk modal investasi yang memberikan peluang bagi setiap individu dan masyarakat. Menurut Schultz, modal manusia yang berkualitas dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Schultz, 1961).

Selain itu menurut Mulasari ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, diantaranya adalah melalui sisi kesehatan yaitu Angka Harapan Hidup (AHH), kemudian dari sisi pendidikan yang bisa dilihat melalui Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan ada ketimpangan dari sisi kesempatan Kerja seperti dari Sumbangan Pendapatan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Mulasari, 2015).

Sejalan dengan hal tersebut beberapa literatur menyatakan bahwa sumbangan pendapatan perempuan dan rata-rata lama sekolah perempuan dibuktikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Roseana, 2022. Lusiarista arif), sejalan dengan hal tersebut angka harapan hidup pun memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun tidak signifikan (Azizi, 2020)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengkaji pengaruh tenaga kerja perempuan dalam variabel independen terhadap variabel dependen yaitu PDRB. Tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, antara lain: judul dan jenis variabel penelitian, lokasi penelitian, jumlah dan jangka waktu observasi, serta variabel penelitian yang dianalisis secara bersamaan belum banyak dikaji.



Gambar 1 Perempuan Sebagai Tenaga profesional Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2021

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa keterlibatan tenaga kerja perempuan masih sangat minim dalam pasar tenaga kerja kerja professional maupun sebagai kontributor dalam

pertumbuhan ekonomi dalam memberikan sumbangan pendapatannya karena adanya pendapat dan stereotip dalam masyarakat bahwa tenaga perempuan tidak dapat berkontribusi lebih lanjut dalam proses pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sehingga berdasarkan teori dan data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa perempuan sesungguhnya memiliki kontribusi penting dan tentu saja dapat mengembangkan keahlian yang sama dengan laki-laki, namun selama ini hal tersebut masih belum dimanfaatkan dengan maksimal karena berbagai alasan. Alasan-alasan tersebut kemudian membuat penelitian terkait pengaruh kontribusi perempuan dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi penting yang pada penelitian ini akan dilihat berdasarkan tenaga kerja dengan variabel Perempuan Sebagai Tenaga Profesional (PSTP), lalu berdasarkan pada tingkat pendidikan yang dilihat melalui variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS-P), kemudian berdasarkan pendapatan yang dilihat melalui variabel Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) dan yang terakhir berdasarkan tingkat Kesehatan yang dinilai melalui variabel Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH-P). Oleh sebab itu penelitian ini akan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yang didefinisikan sebagai kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, data yang dianalisis merupakan data dalam rentang waktu dari 2017-2021 yang berlokasi di 2 Kota dan 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu: Kota Mataram, Kota Bima, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Bima, Kabupaten Dompu, Kabupaten Sumbawa Barat, Lombok Utara, dan Kabupaten Sumbawa.

Adapun variabel yang kemudian digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, dimana variabel independen yang digunakan diantaranya yaitu: Perempuan Sebagai Tenaga Profesional (PSTP) (X_1), Sumbangan Pendapatan Perempuan (SP-P) (X_2), Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (RLS-P) (X_3), Dan Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH-P) (X_4).

Dengan tujuan penelitian berupa Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas, yang merupakan kontribusi tenaga kerja perempuan (PSTP, SPP, RLS-P, AHH-P), terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, diperlukan analisis yang mempertimbangkan dampaknya secara kuantitatif. Oleh karena itu maka digunakan metode analisis dan pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel.

Metode ini digunakan dengan cara mengkombinasikan data deret waktu dan data antar wilayah untuk menambah jumlah observasi yang akan dianalisis. Analisis data akan dilakukan menggunakan software E-views dengan model regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut: $PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PSTP_{it} + \beta_2 SP_P_{it} + \beta_3 RLS_P_{it} + \beta_4 AHH_P_{it} + \varepsilon_{it} \dots$

Ada 3 model estimasi yang dapat digunakan dalam pemodelan data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Kemudian dari ketiga model tersebut akan ditentukan model yang paling sesuai dan terbaik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji Hausman, uji Chow and uji Lagrange Multiplier. Selama pengujian, nilai alpha yang digunakan yakni 0,05 (Gujarati, 2004).

Lalu, sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara

keseluruhan. Dalam penelitian ini digunakan 2 pengujian asumsi klasik yaitu, uji Normalitas dan uji Multikoleniaritas (Gujarati, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi data panel, dimana setelah melakukan pengumpulan data terdapat 50 data yang diobservasi dengan 3 model estimasi. Hasil penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan alat analisis *evIEWS 12*, tahapan awal untuk melakukan analisis data adalah dengan melakukan pengujian model untuk memilih model mana yang lebih baik untuk digunakan pada penelitian ini.

Jenis Uji Statistik	Nilai Probabilitas	Hasil
Uji Chow	0.0000	
Uji Hausman	0.3010	
Uji LM	0.0000	REM

Tabel 2 Pemilihan Model Regresi data Panel

Pada tabel 2 kita bisa melihat bahwa hasil dari pengujian model uji chow menghasilkan nilai probabilitas $< \alpha$ (5%) Sehingga H_1 diterima dan model FEM terpilih. Selanjutnya Uji Hausman yang menguji antara model FEM dan REM dengan nilai probabilitas 0.3010 yang berarti nilai probabilitas $> \alpha$ (5%) sehingga yang terpilih adalah H_0 atau model REM terpilih. Kemudian dalam uji lagrange multiplier digunakan untuk melihat apakah model CEM atau model REM dalam tabel 2 kita bisa melihat bahwa nilai probabilitas $< \alpha$ (5%) yakni hanya 0.0000, sehingga terpilih model REM sebagai basis dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Probabilitas Jarque-Bera 2,714462

Tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas

Hasil dari uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas Probabilitas Jarque-Bera pada data ini adalah sebesar 2,714462, yang berarti bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera $< \alpha$ (5%). Sehingga diasumsikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data tersebar secara normal. Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa tidak adanya korelasi sempurna antar variabel independen dalam data model. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai korelasi antara setiap variabel independen masih di bawah 0,80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran multikolinearitas dalam data model ini.

Untuk pengujian heteroskedastisitas tidak diperuka karena menggunakan model REM dengan pendekatan GLS (*Generalized Least Squared*) untuk pengestimasi model. Karena pendekatan GLS berguna untuk menyembuhkan gejala Heteroskedastisitas sehingga model REM kemudian diasumsikan terbebas dari gejala Heteroskedastisitas (Gujarati, 2004). Lalu selanjutnya, Pengujian asumsi klasik pada data panel tidak menggunakan Autokorelasi karena akan bersifat sia-sia menurut mudrajat kuncoro (2009)

Uji Multikolinearitas				
	PSTP	SPP	RLS_P	AHH_P
PSTP	10000	0.078373	0.639558	0.310634
SPP	0.078373	10000	0.020309	-0.004469
RLS_P	0.639558	0.020309	10000	0.781011
AHH_P	0.310634	-0.004469	0.781011	10000

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Karena model yang digunakan merupakan model REM maka dapat dilihat pada tabel 5, dimana dapat dilihat bahwa keempat variabel independen (PSTP, SPP, RLS_P, AHH_P) memiliki nilai probabilitas $> \alpha$ (5%) dimana secara berturut-turut masing-masing bernilai 0.7436, 0.6334, 0.8564, 0.8804, 0.9501. akibatnya H_1 keempat variabel ini kemudian ditolak karena memiliki nilai probabilitas yang melebihi taraf sigifikansi (α (5%)), sehingga dinyatakan bahwa keempat variabel tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat.

variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.083.614	3.292.479	0.329118	0.7436
PSTP	0.025759	0.053638	0.480243	0.6334
SPP	-0.038042	0.208974	-0.182041	0.8564
RLS_P	0.172530	1.140.423	0.151286	0.8804
AHH_P	-0.036921	0.587077	-0.062889	0.9501
Root MSE		0.954925	R-squared	0.006976
Mean dependent var		0.910788	Adjusted R-squared	-
S.D. dependent var		0.968002	S.E. of regression	0.081293
Sum squared resid		45,59411	F-statistic	1.006.580
Durbin-Watson stat		1.754.056	Prob(F-statistic)	0.079031

Tabel 5 Hasil Estimasi Model REM

Lebih lanjut Hasil dari pengujian Uji simultan F adalah bahwa nilai prob F statistik 0.988354 $>$ taraf signifikansi 5% (0.05) yang berarti seluruh variable bebas Bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Lalu nilai *adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar -0.081293 yang berarti R^2 memiliki nilai yang mendekati 0 sehingga model yang terpilih bersifat tidak signifikan dan variabel independen hanya memiliki kemampuan yang sangat minim dalam menjelaskan variable dependen.

Sehingga menurut tabel 5, maka persamaan regresi dari model ini adalah sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = 10.83 + -0.02 PSTP_{it} + -0.03SP_{P_{it}} + 0.17 RLS_{P_{it}} + -0.03AHH_{P_{it}} + \epsilon_{it} \dots$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa ada koefisien regresi PSTP dan AHH_P bernilai negative sedangkan nilai koefisien SP_P dan RLS_P bernilai positif, sehingga kemudian dapat di intepretasikan sebagai berikut, Nilai konstan menunjukkan bahwa jika perempuan sebagai tenaga profesional, sumbangan pendapatan perempuan, rata rata lama sekolah perempuan dan angka harapan hidup perempuan 0 (nol) maka tingkat Pertumbuhan PDRB ADHK adalah sebesar 10.83, Nilai PSTP menunjukkan bahwa apabila nilai SP_P, RLS_P, AHH_P konstan, setiap penambahan nilai PSTP sebesar 1% maka PDRB adalah sebesar 0,02,

Nilai SP_P menunjukkan bahwa apabila nilai PSTP, RLS_P, AHH_P konstan, maka setiap penambahan nilai SP_P sebesar 1% maka PDRB adalah sebesar -0.03, Nilai RLS_P menunjukkan bahwa apabila nilai PSTP, SP_P, AHH_P konstan, setiap penambahan nilai RLS_P sebesar 1% maka PDRB adalah sebesar 0.17, Nilai AHH_P menunjukkan bahwa apabila nilai PSTP, SP_P, RLS_P konstan, setiap penambahan nilai AHH_P sebesar 1% maka PDRB adalah sebesar -0.03.

Secara teoritis memang hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori yang disebutkan diawal, namun ada beberapa fakta dilapangan dan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah Variable perempuan sebagai tenaga profesional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya disebabkan oleh masih kurangnya kontribusi sektor industri dan lini-lini penunjang lapangan pekerjaan profesional masih terus berkembang di provinsi Nusa Tenggara Barat, hasil ini sejalan dengan penelitian milik azizi (2019) dimana menurutnya Jika tingkat pendidikan formal yang diperoleh semakin rendah, maka tingkat pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh juga akan rendah, sehingga akan sulit berkontribusi dan bersaing dalam pasar tenaga kerja formal. Selain itu, Dengan kurangnya penyediaan lapangan kerja profesional mengindikasikan masih sedikitnya pilihan bagi perempuan untuk mengembangkan jenjang karirnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

melalui teori milik David Ricardo dalam bukunya yang berjudul "*The Principles of Political Economy and Taxation*" dapat dijabarkan bahwa Keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya dan modal ekonomi, seperti tanah dan peralatan produksi, dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya dan modal ekonomi serta diskriminasi dalam akses kerja dan pendidikan dapat mengurangi sumbangan pendapatan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi perempuan di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih rendah, terutama dalam sektor produktivitas tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Abda & Cahyono, 2022 serta Andiny & Mandasari, 2017.

Selanjutnya dalam Teori modal manusia (Human Capital) Schultz (1961) menyatakan bahwa individu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik. Namun, penelitian Putri & Soesatyo, 2016 dan Febrianti, 2022 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, di mana rata-rata lama sekolah perempuan fluktuatif dan rerata tertinggi dalam 5 tahun hanya mencapai 6.66 tahun, setara dengan sekolah dasar. Oleh karena itu, tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah) tidak dapat dijadikan indikator utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor lain seperti kesempatan kerja, akses ke sumber daya ekonomi, dan faktor sosial juga memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Azizi, 2020, Roseana, 2022, Sri Handayani et al., 2016 dan Arora, 2012) juga menunjukkan bahwa angka harapan hidup perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor lain seperti kemampuan, keahlian, partisipasi tenaga kerja perempuan, dan perubahan sikap juga berperan penting dalam kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Provinsi Nusa Tenggara Barat, tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan dan partisipasi perempuan sebagai tenaga profesional masih fluktuatif, sedangkan angka harapan hidup perempuan cenderung positif dan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan dan kesempatan perempuan untuk masuk ke pasar kerja masih perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yang meliputi Perempuan Sebagai Tenaga Profesional, Sumbangan Pendapatan Perempuan, Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan, dan Angka Harapan Hidup Perempuan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa faktor-faktor lain seperti perkembangan sektor industri, kesempatan kerja yang ada, akses ke sumber daya ekonomi, serta peran sosial dan sikap terhadap perempuan juga memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya meningkatkan kesempatan dan hak perempuan dalam bidang ekonomi, termasuk akses terhadap karir profesional, pendapatan yang adil, dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan yang memadai. Selain itu, faktor-faktor seperti investasi dalam infrastruktur, peningkatan kualitas kesehatan, dan perubahan sikap terhadap perempuan sebagai masyarakat yang setara juga perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks Provinsi Nusa Tenggara Barat, rendahnya tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan, kurangnya kesempatan kerja di sektor profesional, rata-rata lama sekolah perempuan yang rendah, dan angka harapan hidup perempuan yang tinggi namun belum diiringi dengan kemampuan dan keinginan untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan dalam mewujudkan potensi ekonomi mereka dan berkontribusi secara signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan kepada pemerintah, khususnya pemerintah daerah, termasuk dinas ketenagakerjaan dan transmigrasi, kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta instansi-instansi terkait, untuk dapat melakukan pelatihan-pelatihan dan melakukan pemberdayaan perempuan dengan cara melakukan perluasan lapangan kerja, khususnya adalah pada bidang-bidang yang nantinya dapat mendukung dan menyokong sektor-sektor yang terus bertumbuh di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan terus mengupayakan penyaluran dan pembinaan tenaga kerja perempuan agar dapat menjadi tenaga kerja yang profesional dan mampu untuk menyokong dirinya sendiri dan juga keluarganya. Untuk itu diperlukan dukungan dan peran nyata dari seluruh golongan, baik masyarakat maupun pemerintah daerah untuk terus dapat menciptakan ruang yang aman bagi tenaga kerja perempuan dan menciptakan lapangan kerja tenaga terdidik seluas-luasnya, dan melakukan perbaikan kualitas Pendidikan agar di kemudian hari dapat tercipta pasar tenaga kerja yang ramah bagi tenaga kerja perempuan.

Referensi

- Abda, S. A., & Cahyono, H. (2022). APAKAH IPM, PENGANGGURAN, DAN PENDAPATAN PEREMPUAN BERPENGARUH DALAM MENURUNKAN KEMISKINAN DI KOTA SURABAYA? *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 61–76. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Di Provinsi Aceh. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI)*, 1(2).
- Arora, R. U. (2012). GENDER INEQUALITY, ECONOMIC DEVELOPMENT, AND

- GLOBALIZATION: A STATE LEVEL ANALYSIS OF INDIA. *The Journal of Developing Areas*, 46(No.1), 147–164.
- Azizi, M. I. (2020). *DETERMINAN PEKERJA PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia*.
- Febrianti, E. (2022). *ANALISIS KONTRIBUSI EMANSIPASI PEREMPUAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH MALANG METROPOLITAN*.
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics* (Vol. 4).
- Mulasari, D. F. (2015). PERAN GENDER PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2008-2012. *EDAJ*, 4(2), 254–263. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Putri, I. ade, & Soesatyo, Y. (2016). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Ricardo, D. (1817). *On The Principles of Political Economy, and Taxation*. <http://posner.library.cmu.edu/Posner/>
- Roseana, N. V. (2022). *Peran Perempuan Terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Riau tahun 2017-2020*.
- Schaner, S., & Das, S. (2016). Female labor force participation in Asia: Indonesia country study. In *ADB Economics Working Paper Series* (Issue 474). www.adb.org
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. In *The American Economic Review* (Vol. 51, Issue 1).
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. In *Source: The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 70, Issue 1).
- Sri Handayani, N., Bendesa, I. K., & Nyoman Yuliarmi, N. (2016). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, ANGKA HARAPAN HIDUP, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PDRB PER KAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3449–3474.
- united nation. (2022). *The Sustainable Development Goals Report*.